

Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda di Desa Sumberpasir Kabupaten Malang

Habib Alamsyah^{a, 1}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ habib19alam@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 April 2021;

Revised: 21 April 2021;

Accepted: 1 Mei 2021.

Kata kunci:

Peranan Karang Taruna;
Pembinaan Moral Pemuda;

Keywords:

The Role of Youth

Organization;

Youth Moral Development;

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan Karang Taruna dalam pembinaan moral generasi muda di Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Adanya Karang Taruna dapat menekan angka kenakalan remaja dengan aktif berorganisasi. Teknik pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan empat tahap kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan deskriptif dan kualitatif. Obyek penelitian ini adalah anggota Karang Taruna, dengan cara meneliti langsung ke lapangan menggunakan data sekunder yang membahas tentang peranan karang taruna dalam pembinaan moral generasi muda dengan mengkaji bahan tersebut maka dilakukan penyusunan secara sistematis dan ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diketahui tentang bagaimana kegiatan peranan Karang Taruna dalam pembinaan moral generasi muda bahwa karang taruna di desa Sumberpasir berperan aktif dalam pembinaan generasi muda yang bertujuan meningkatkan jiwa-jiwa yang beradab.

ABSTRACT

The Role of Karang Taruna in The Moral Development of The Young Generation in Sumberpasir Village, Malang Regency. The purpose of this research is to explain the role of Karang Taruna in fostering the morale of the younger generation in Sumberpasir Village, Pakis District, Malang Regency. The existence of Karang Taruna can reduce juvenile delinquency by actively organizing. This data collection technique is observation, interview and documentation. Data analysis techniques in the process of data collection are carried out systematically with four stages of activities that occur together, namely by data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. This research uses descriptive and qualitative. The object of this research is cadet reef members, by researching directly into the field using secondary data that discusses the role of cadet coral in the moral development of the younger generation by studying the material is carried out systematically and in conclusion. The results can be known about how the role of Karang Taruna in the moral development of the younger generation that cadet coral in Sumberpasir village plays an active role in the development of the younger generation aimed at improving civilized souls.

Copyright © 2021 (Habib Alamsyah). All Right Reserved

How to Cite: Alamsyah, H. (2021). Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda di Desa Sumberpasir Kabupaten Malang. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.56393/melior.v1i1.126>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pemuda adalah generasi yang akan menggantikan peran selanjutnya di negara Indonesia di masa yang akan datang, di mana pemuda tersebut juga diharapkan dapat menjadi penerus generasi bermutu dan berguna bagi bangsa Indonesia. Generasi muda atau pemuda yaitu mereka yang berusia 15 sampai 35 tahun. Generasi muda diharapkan membawa energi positif, namun banyak terjadi kejadian-kejadian negatif di kalangan pemuda sehingga diharapkan ada pemecahan masalah yang dapat mengatasi masalah tersebut. Pemuda sebagai *gold generation* dari suatu negara atau penerus bangsa yang memegang kendali.

Nilai-nilai moral sangat diperlukan agar potensi dasar yang dimiliki individu sesuai dengan kaidah-kaidah manusia sebagai makhluk sosial yang artinya hidup bermasyarakat dari lingkup yang terkecil yakni keluarga sampai lingkup yang besar yakni negara (Muhibbin & Sumardjoko, 2016). Penanaman jiwa cinta tanah air yang dikemas dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) membentuk moral di dalam kehidupan bermasyarakat agar hidup dalam aturan yang mengetahui hukum dan norma dimasyarakat. Wawasan lokal dalam hal ini sangat diharapkan, karena dapat mengembangkan potensi dan kelebihan setiap individu ataupun kelompok dalam membentuk generasi daerah menjadi warga negara yang baik dan menghargai nilai-nilai sosial serta budaya bangsa sendiri. Penanaman moral sangat diperlukan sebagai potensi yang dimiliki masyarakat agar dapat menjadi masyarakat yang baik.

Organisasi yang ada di lingkungan masyarakat sebagai perkumpulan untuk menjalin kerukunan dalam memecahkan masalah sangat diperlukan guna mencari tahu bagaimana cara bersikap dewasa dalam kehidupan masyarakat yang majemuk (Barnes, dkk, 2019). Pembinaan di dalam masyarakat salah satunya dengan adanya organisasi di masyarakat selain di sekolah atau di kampus dengan cara peranan organisasi yang mendidik di bidang penalaran juga dapat mendidik di bidang lain yang sifatnya luas dalam pembentukan moral melalui program yang diadakan untuk melatih jiwa kepemimpinan bahwa setiap orang pasti akan menjadi seorang pemimpin baik itu bagi dirinya atau bagi orang lain.

Organisasi merupakan suatu tempat jiwa kepemimpinan dalam diri setiap individu yang harus diasah (Ormas, 2012), Organisasi masyarakat yang di dalamnya sudah ada program kerja untuk dilaksanakan secara sistematis terdapat anggota, pembina dan penanggung jawab dengan setiap tahun ataupun setiap bulan dalam organisasi harus ada suatu kegiatan untuk merealisasikan program kerja yang sudah dibuat (Prameswari, 2015). Berdasarkan kesimpulan di atas organisasi adalah ajang atau wadah sebagai penerapan bersosial di lingkungan masyarakat yang mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk sosial dengan landasan bermasyarakat yang baik.

Organisasi di masyarakat juga membantu keterampilan penduduk sehingga mereka dapat berkreasi. Semua organisasi memiliki tujuan yang berbeda seperti penanaman nilai sosial berperilaku saling tolong menolong, dan lain sebagainya (Gonnet dkk, 2013). Perlu diketahui bahwa setiap warga negara berhak untuk berkumpul dan mengeluarkan pendapat sebagai pendekatan moral berupa pembenaran terhadap tindakan sosial yang bertujuan untuk mengolah pemikiran yang positif dalam berorganisasi dan juga dapat membentuk jati diri berpartisipasi aktif sehingga akan melatih diri agar menjauhkan diri dari hal-hal negatif (Rachman, 2015). Jiwa sosial juga dibutuhkan untuk menjadikan suatu organisasi di masyarakat untuk cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda sebagai tuntunan pengambilan keputusan bersama (Tatiek, 2013).

Setiap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah berupa kegiatan bertujuan untuk dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang mana dalam cara pandang lama organisasi atau kelompok seharusnya tidak terjadi konflik (Barnes et al., 2019). Keadaan yang menentukan seorang individu dapat berpartisipasi untuk memajukan masyarakat itu sendiri dapat dicapai melalui pendidikan di masyarakat untuk memahami dan mengorientasi guna memperoleh tingkah lakunya sesuai dengan norma dan membuat masyarakat agar tidak benci dengan sosial atau anti social (Indraswari, 2017). Hal ini disebabkan karena akhir-akhir ini banyak manusia menyendiri dan bersifat individualistis sehingga

menyebut dirinya sebagai orang yang anti sosial. Fenomena tersebut dapat dilihat berdasarkan penjelasan diatas dimana setiap manusia tidak lepas dari manusia lainnya karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai human instrumen dengan konsep yang mempunyai fungsi sebagai penetapan fokus penelitian, mencari informan sumber data juga mengumpulkan data, mengembangkan data yang masuk menganalisis data dan menyimpulkan data untuk membuat kesimpulan atas temuannya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan empat tahap kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Organisasi di bidang sosial yang ada di masyarakat seperti Karang Taruna harus mempunyai kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat yang menyeluruh termasuk dengan pembinaan moral generasi muda. Tujuan dari Karang Taruna agar meningkatkan jiwa sosial pemuda memang sedikit susah, dari hasil pengamatan banyak masih ada pemuda yang nongkrong-nongkrong di jalan dengan tidak jelas. Oleh karena itu kegiatan karang taruna harus dikemas dengan semenarik mungkin untuk menarik minat generasi muda bisa ikut dalam kegiatan karang taruna sehingga pemuda bisa menaikan kesadaran diri tentang dampak negatif pergaulan bebas dengan gabung karang taruna pemuda akan dibina (Hendra, 2018).

Kegiatan Karang Taruna di bidang pendidikan dan pelatihan yang dilakukan lebih berfokus pada yang membangun cara berpikir masyarakat dengan memiliki kegiatan bertujuan mendidik para remaja dan anak-anak putus sekoalah dengan mengadakan lomba antar kampung, lomba menghias kampung dengan tanaman Toga, Kegiatan usaha dalam kerjasama di bidang sosial adalah di masa tahun 2020 karang taruna desa Sumberpasir dan msyarakat juga pemuda mengadakan jadwal jaga disetian dusun yang akan di bagi baik dari karang taruna maupun pemuda. Di bidang kelompok usaha bersama dalam bidang ini untuk penekanan usaha dalam peningkatan ekonomi kegiatan yang berhubungan dengan kelompok usaha bersama. Di bidang kerohanian atau bidang agama dan juga menenkan sosial menyangkut kerohanian dalam bidang ini karang taruna dibantu oleh pemuda dan masyarakat. Di bidang olahraga ialah untuk memadai remaja dalam keahlian dalam bidang fisik dibantu oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam mengadakan kejuaraan voli.

Desa Sumberpasir merupakan bagian dari Kecamatan Pakis yang terletak di paling sebelah utara Kecamatan Jabung Kabupaten Malang letak yang cukup strategis banyak sekali wilayah-wilayah desa digunakan sebagai tempat mata pencaharian dari sawah hingga sentral perdagangan dan memiliki pasar tradisional di ujung barat desa yang cukup membantu perekonomian warga desa. Secara umum Sumberpasir juga banyak dikenal dengan sebutan desa wisata karena selain Kecamatan Pakis merupakan desa wisata dan memiliki Tempat Wisata Embung Cempoko juga banyak dikenal oleh masyarakat secara luas karena yang langsung menghubungkan antar Kecamatan Tumpang dan jalan kabupaten dan kota Malang. Yang akan di bahas di dalam pembahasan yaitu berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Peranan karang taruna dalam kehidupan masyarakat di desa SumberPasir sebagai generasi pemuda di Desa SumberPasir, setiap individu dan kelompok maupun organisasi memiliki peran masing-masing yang harus dijalankan. Secara khusus peran Karang Taruna di Desa SumberPasir adalah berperan dalam proses pembinaan dan pemberdayaan pemuda khususnya dalam pembinaan kelompok

pemuda pembinaan moral agar generasi muda bisa memberi contoh baik kepada masyarakat di desa tempat mereka tinggal. Tentu saja di dalam proses pelaksanaannya mengandalkan potensi yang dimiliki oleh Karang Taruna di desa Sumberpasir dengan sumber daya manusia yang ada.

Proses pembinaan pemuda yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa SumberPasir ini diharapkan dapat membentuk keyakinan pemuda dan memberikan peran kepada Karang Taruna Desa SumberPasir untuk menjaga dan melindungi generasi penurus bangsa yang menunjukkan bahwa peran Karang Taruna di Desa SumberPasir diantaranya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda agar generasi moral anak pemuda mengikuti peraturan-peraturan dalam kehidupan individu para anak pemuda di Desa SumberPasir. Remaja saat ini sedang mengalami penurunan moral, hal ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi dan lingkungan sekitar (Suharta, 2009). Dimana para remaja tidak menyaring hal-hal negatif yang bukan informasi yang baik.

Remaja yang melakukan tindakan asusila akibat pemakaian internet dan menonton film pornografi (Atullah, 2016). Banyak tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja baik itu tawuran antar pelajar sekolah dan lain sebagainya. Untuk membina moral remaja yang ada pada masa-masa ini mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam bentuk perilaku serta jiwa psikisnya, moral remaja pada zaman sekarang ini telah menyimpang dari ajaran agama, mereka terbawa oleh kebudayaan barat mereka cenderung mengagung-agungkan budaya barat dibandingkan budaya sendiri (Rauf, 2015). Bukan hanya mengagung-agungkan budaya barat saja tapi teknologi global pun juga ikut mempengaruhi krisis moral pada remaja. Peranan karang taruna untuk membina moral generasi muda bisa memberi informasi yang positif agar tidak menerima budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa kita dapat terjadi penyimpangan etika dan moral. Melalui penyimpangan tersebut dapat tercipta pola kehidupan dan pergaulan yang menyimpang. Karena nilai moral merupakan sesuatu yang baik, diinginkan atau dicita-citakan dan dianggap sangat penting oleh masyarakat, misalnya kebiasaan dan sopan santun.

Sebagai masyarakat yang sosial manusia membutuhkan sifat yang baik dan buruk pendukung dalam sifat moral adalah kesopanan yang baik tata krama dalam berkehidupan jatidiri untuk ditanamkan hal positif dalam jangka waktu panjang dengan tumbuh sikap individu dan sosial dengan melihat orang disekitar lingkungan sehari-hari yang kita lihat dan akan diterapkan dalam kehidupan tapi dengan perilaku yang buruk faktor ini adalah yang mempengaruhi pekebangan moral belum memiliki pengetahuan terjerumus dalam pergaulan yang tidak jelas, mengikuti keadaan yang ada di lingkungan masyarakat yang dalam arti moralnya dilingkungan itu kurang dengan kesopanan yang baik dan karakter yang buruk (Mak, 2014), selain mempunyai faktor pendukung di dalam melaksanakan kegiatan pasti terdapat pula faktor penghambat yang menjadikan suatu kegiatan tertentu menjadi terganggu dan kurang maksimal walaupun demikian, faktor penghambat yang ada tidak menyurutkan semangat Karang Taruna Desa SumberPasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dalam melaksanakan kegiatan yang telah disusun.

Faktor penghambat yang ada sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembinaan menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal dan hasil yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Sutriadi,dkk, 2015). Faktor penghambat tersebut berasal dari dalam diri individu yang tergabung dalam Karang Taruna Desa SumberPasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Berikut faktor penghambat proses pembinaan kelompok pemuda di dalam Karang Taruna Desa Sumberpasir antara lain: 1) faktor keluarga, 2) faktor pekerjaan. Dari faktor penghambat tersebut yang menjadi permasalahan di dalam Karang Taruna adalah dari faktor individu yang tergabung di dalam Karang Taruna Desa SumberPasir.

Untuk itu pengurus dan anggota Karang Taruna Desa SumberPasir harus mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut, sehingga Karang Taruna dapat meminimalisir faktor penghambat dengan melakukan kegiatan sebagai sebuah solusi (Ashary, 2016). Dari hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari berbagai faktor penghambat yang dihadapi dalam proses

pembinaan pemuda diperlukan suatu solusi dengan mengadakan regenerasi. Regenerasi ini pengurus mencari bibit-bibit baru untuk dijadikan sebagai pemimpin Karang Taruna selanjutnya serta untuk menjaga eksistensi Karang Taruna Desa Sumber Pasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Simpulan

Peranan Karang Taruna di Desa Sumber Pasir Sebagai organisasi yang bergerak di lingkup pemberdayaan dan pembinaan, membuat Karang Taruna Desa Sumber Pasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang mempunyai peranan karang taruna dalam pembinaan moral generasi muda di Desa Sumber Pasir. Untuk itu Karang Taruna di Desa Sumberpasir harus mampu mengakomodasi segala potensi sumber daya yang ada. Fungsi Karang Taruna di desa Sumber pasir sebagai bentuk upaya pemberdayaan dan pembinaan pemuda, Karang Taruna desa sumberpasir terlihat mengadakan program-program yang sering dijalankan sebagai upaya menggali bakat dan potensi yang dimiliki pemuda. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan calon-calon penerus di masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat dalam hal pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna Desa Sumberpasir telah mampu merangkul dan menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar agar generasi muda dalam pemberdayaan moral. Hal itu terlihat dengan adanya komitmen Karang Taruna dalam bentuk sinergitas dengan masyarakat sebagai upaya pengembangan bakat yang ada.

Referensi

- Ashary, L. (2016). Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo, 4, 725–738. <https://doi.org/10.1109/APCCAS.2010.5775034>
- Atullah, H. (2016). Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Pembinaan Karakter Generasi Muda Desa Balukang Ii Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala
- Barnes, A. J., Karpman, M., Long, S. K., Hanoch, Y., & Rice, T. (2019). Organizational Behavior and Human Decision Processes More intelligent designs : Comparing the effectiveness of choice architectures in US health insurance marketplaces. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, (April 2018), 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2019.02.002>
- Gonnet, J. P., & M, C. J. E. L. (2013). El discurso contemporáneo del management. El caso del coaching ontológico. *Estudios Gerenciales*, 29(126), 86–91. [https://doi.org/10.1016/S0123-5923\(13\)70023-8](https://doi.org/10.1016/S0123-5923(13)70023-8)
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103–120. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>
- Indraswari, L. (2017). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam, 1(1), 1–13.
- Mak, W. S. (2014). Evaluation of a Moral and Character Education Group for Primary School Students. *Discovery-SS Student E-Journal*, 3, 142–164.
- Muhibbin, A., & Sumardjoko, B. (2016). Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis isu-isu kontroversial di media massa untuk meningkatkan sikap demokrasi mahasiswa dan implikasinya bagi masyarakat madani. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Ormas, M. (2012). 299-557-1-Sm, VI(1), 158–164.
- Prameswari, P. I. (2015). Studi Kasus Tentang Organisasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Bali 2013, 4(1), 137–143.
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadith. *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 291–323.
- Rauf, R. (2015). The role of the Youth Community Organization in Pekanbaru. *Rahyunir*, 151(1), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Suharta. (2009). Pengembangan organisasi kepemudaan.
- Sutriadi, R., Safrianty, A. A., & Ramadhan, A. (2015). Discussing Cities and Regencies in the Context of Regional Rating System. Promoting Communication, Reaching Sustainable Growth. *Procedia*
-

Environmental Sciences, 28(Sustain 2014), 166–175.
<https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.023>

Tatiek, N. (2013). Peran struktur organisasi dan sistem remunerasi dalam meningkatkan kinerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14, 1–16.